

BAB 6

Penutup

6.1 Kesimpulan

Perang saudara Sudan Selatan yang telah terjadi sekitar enam tahun merupakan suatu isu yang cukup kompleks dalam panggung internasional. Berbagai bantuan dan intervensi kemanusiaan telah dilakukan untuk membantu mengakhiri konflik tersebut khususnya untuk menyelesaikan berbagai krisis kemanusiaan yang dialami oleh masyarakat Sudan Selatan. Paus Fransiskus sebagai pemimpin agama dan aktor internasional juga menunjukkan kepeduliannya dengan ikut terlibat mengupayakan perdamaian khususnya dengan melakukan *faith based diplomacy* atau diplomasi agama. Paus Fransiskus berusaha hadir dengan cara alternatif dan berbeda dari aktor-aktor internasional lainnya agar perdamaian bagi Sudan Selatan dapat segera tercapai. Secara khusus terdapat beberapa faktor yang mendorong Paus Fransiskus untuk melakukan *faith based diplomacy* bagi Sudan Selatan seperti keprihatinannya terhadap krisis kemanusiaan, persamaan identitas, dan visi misi dari Paus Fransiskus. Upaya-upaya yang dihadirkan oleh Paus Fransiskus memiliki nuansa yang berbeda dari diplomasi pada umumnya karena berfokus pada unsur-unsur agama. Keterlibatan Paus Fransiskus juga disambut baik oleh seluruh pihak dari Sudan Selatan khususnya dari para pemimpin dan masyarakat Sudan Selatan. Hal tersebut juga menjadi pendorong supaya upaya *faith based diplomacy* dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Jika diperhatikan dari beberapa tahun yang lalu, dapat dilihat bahwa kondisi Sudan Selatan telah menjadi lebih baik dan stabil dari sebelumnya khususnya ketika perang saudara masih terjadi. Setiap bantuan dan dukungan yang telah diberikan baik oleh Paus Fransiskus maupun aktor internasional lainnya tentu berkontribusi pada terciptanya perdamaian di Sudan Selatan. Upaya perdamaian yang dilakukan oleh Paus Fransiskus melalui *faith based diplomacy* lebih mengarahkan pada pendekatan pribadi khususnya untuk menciptakan perdamaian antara para pemimpin Sudan Selatan yang menjadi akar konflik tersebut. Selanjutnya Paus Fransiskus memberikan harapan dan dorongan kepada para pemimpin Sudan

Selatan agar dapat menyebarkan dan menjamin perdamaian tersebut bagi seluruh rakyatnya. Melalui kegiatan *spiritual retreat* dan kunjungan kepausan, Paus Fransiskus memanfaatkan cara-cara keagamaan sebagai upaya diplomatik dengan terlibat dalam urusan negara Sudan Selatan khususnya untuk mendorong perdamaian.

Sehingga pada akhirnya dapat disimpulkan bahwa bentuk *faith based diplomacy* yang dilakukan oleh Paus Fransiskus untuk mengupayakan perdamaian bagi Sudan Selatan adalah dengan melaksanakan kegiatan *spiritual retreat* dan kunjungan kepausan. Kedua kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2019 dan 2023 tersebut menjadi sebuah perwujudan nyata dan bentuk implementasi dari unsur-unsur *faith based diplomacy*. Kegiatan *spiritual retreat* yang pada dasarnya merupakan sebuah kegiatan rohani bagi umat kristen dimana secara garis besar menitikberatkan pada kegiatan doa, meditasi, dan khotbah dapat dimanfaatkan oleh Paus Fransiskus sebagai upaya diplomasi agama khususnya untuk mengupayakan perdamaian bagi Sudan Selatan. Lalu melalui kunjungan kepausan dimana Paus Fransiskus melakukan banyak pertemuan dengan tokoh politik dan masyarakat sipil membuat kunjungan tersebut seakan memiliki nuansa diplomatik, namun tindakan yang dilakukan oleh Paus Fransiskus tetap bersifat agamis yaitu melalui kegiatan doa, ibadat, dan khotbah/pesan rohani.

Akan tetapi upaya perdamaian yang dilakukan oleh Paus Fransiskus melalui kegiatan *spiritual retreat* dan kunjungan kepausan tersebut belum sepenuhnya berhasil. Karena tujuan utama dari keterlibatan Paus Fransiskus ini adalah menciptakan perdamaian dan mengakhiri krisis kemanusiaan di Sudan Selatan melalui perantara para pemimpin Sudan Selatan sebagai pemangku kebijakan. Namun upaya perdamaian tersebut belum sepenuhnya dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat Sudan Selatan, atau dengan kata lain upaya perdamaian yang tercipta di kalangan pemerintahan masih stagnan dan belum tersebar secara merata bagi seluruh rakyat Sudan Selatan. Keberhasilan *faith based diplomacy* Paus Fransiskus ini lebih terlihat pada tingkat pemerintahan khususnya bagi para pemimpin Sudan Selatan yang sebelumnya berkonflik telah kembali bersatu dalam satu pemerintahan. Namun di tingkat *grassroots* atau masyarakat masih terjadi

beberapa konflik bahkan kerap menimbulkan korban jiwa karena kurangnya upaya dan usaha yang maksimal dari pemerintah Sudan Selatan.

6.2 Saran

Dari serangkaian analisis dan argumen yang diberikan penulis, terdapat beberapa saran khususnya untuk pemecahan masalah penelitian yang mungkin dapat memberikan hasil yang lebih baik. Lebih tepatnya secara khusus saran ini berfokus pada topik *faith based diplomacy* Paus Fransiskus dalam upaya perdamaian bagi Sudan Selatan sehingga dapat dilaksanakan pada dunia praktis maupun teoritis untuk pengembangan ilmu pengetahuan secara akademis.

- **Saran Praktis:** Dalam mengupayakan perdamaian Sudan Selatan melalui *faith based diplomacy* mungkin terdapat beberapa pertimbangan yang menjadi saran dari penulis. Akan lebih baik *faith based diplomacy* yang dilakukan oleh Paus Fransiskus tidak hanya berfokus pada para pemimpin Sudan Selatan saja namun juga dapat melibatkan pihak krusial lainnya. Secara khusus pada kegiatan *spiritual retreat* mungkin Paus Fransiskus dapat mengundang perwakilan dari pihak oposisi non-penandatanganan dan perwakilan dari masyarakat. Lalu pada kegiatan kunjungan kepausan mungkin Paus Fransiskus juga dapat melakukan pertemuan dengan organisasi IGAD untuk mendiskusikan upaya perdamaian Sudan Selatan lebih lanjut. Sehingga pada akhirnya diharapkan bahwa *faith based diplomacy* ini tidak hanya menggantungkan harapan perdamaian pada para pemimpin Sudan Selatan saja namun juga beberapa aktor penting lainnya dalam kalangan pemerintah dan masyarakat. Selain itu Paus Fransiskus juga dapat melakukan pendekatan dengan pihak atau aktor internasional yang memiliki pengaruh atau hubungan dengan para pihak yang berkonflik yaitu Salva Kiir dan Riek Machar.
- **Saran Teoritis:** Dalam penulisan skripsi ini penulis memiliki keterbatasan dalam memperoleh data atau argumen dari pihak terkait khususnya dari pihak Vatikan maupun Sudan Selatan. Sehingga tentu akan lebih baik pada penelitian selanjutnya jika dapat memperoleh data atau argumen dari perwakilan Vatikan atau Sudan Selatan yang terkait dalam bidang ini.